

Penentuan biaya produksi dengan metode *direct costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada UD Lourdes Tompasobaru

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Claudio Kolompoy

Corresponding author: claudiokolompoy064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Rudy J. Pusung

Sam Ratulangi University - Indonesia

Djeini Maradesa

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.97

Keywords

production costs

direct costing

normal pricing

selling price

JEL Classification

L81

M41

Received 17 January 2024

Revised 23 January 2024

Accepted 23 January 2024

Published 25 January 2024

ABSTRACT

Direct costing is an accounting method used to calculate production costs. This method only calculates production costs that are directly related to the product and can be traced directly to the product. Normal pricing is the determination of the selling price which is determined by adding future costs with a percentage mark up or addition above the total costs calculated using a certain formula. The aim of this research is to determine the determination of production costs using the direct costing method as the basis for determining selling prices. The type of research used is descriptive qualitative. The results of this research show that there is a difference between determining production costs using the company's simple calculation method and calculations using the direct costing method. Because of this difference in the selling price determination between the owner (actual) and according to direct costing with normal pricing, there is a quite high difference, where the selling price determined by the company is higher than according to the direct costing method with normal pricing.

©2023 Claudio Kolompoy, Rudy J. Pusung, Djeini Maradesa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kualitas suatu produk merupakan penentu daya saing di pasar dengan produk lain yang sejenis. Ketika suatu produk sejenis memiliki kualitas yang hampir sama maka harga menjadi indikator

utama bagi konsumen. Harga jual produk merupakan kunci kritis keberhasilan di pasar karena menjadi sasaran utama konsumen. Oleh sebab itu penghitungan biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual perlu dilakukakn secara cermat. Misalnya, kesalahan penghitungan biaya bahan baku langsung mengakibatkan kurang tepatnya biaya produksi dan penentuan harga jual.

Penentuan harga jual produk merupakan urgensi bagi suatu bisnis karena menentukan keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, penghitungan harga jual selain biaya produksi juga perlu mempertimbangkan biaya operasional, target laba yang ingin dicapai perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, dan kondisi perekonomian saat ini. Salah satu metode penentuan biaya produksi dengan tepat dan akurat adalah metode *direct costing*. Menurut Mulyadi (2018:18), metode *direct costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang mana biaya yang berhubungan langsung dengan produk saja yang dibebankan dalam penentuan harga pokok produk. Sehingga, elemen dari biaya produksi dengan menggunakan metode ini adalah ; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *direct costing* memberikan manfaat bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek atas penetapan harga atau perencanaan laba.

UD Lourdes Tompasobaru merupakan perusahaan yang memproduksi *tray* karton/bak telur yang menggunakan kardus bekas sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya. *Tray* karton dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha penjualan telur. UD Lourdes Tompasobaru melakukan penghitungan biaya produksi dan harga jual produknya dengan metode yang relatif sederhana. Pada praktiknya, UD. Lourdes Tompasobaru hanya mengidentifikasi biaya bahan baku dan tenaga kerja sedangkan biaya *overhead* pabrik dan biaya-biaya lainnya belum diklasifikasikan dengan baik. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya penetapan harga jual produk yang kurang tepat dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan penerapan metode *direct costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada UD Lourdes Tompasobaru.

Tinjauan pustaka

Biaya produksi

Menurut Mursyidi (2008:90), biaya produksi merupakan semua biaya yang dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Hidayat dan Salim (2013), biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur sehingga

pihak manajemen perlu melakukan pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis. Penentuan biaya produksi yang baik dan tepat merupakan salah satu faktor penentu untuk menentukan harga jual produk. Tinggi rendahnya biaya produksi akan berpengaruh kepada tingkat penjualan. Manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya dalam menentukan harga jual (Rozi & Shuwiyandi, 2022).

Direct costing

Direct costing disebut sebagai marginal dimana penghitungan biaya hanya menempatkan biaya langsung atau biaya variabel untuk suatu objek biayanya (Lestari, 2019; Poluan & Pengemanan, 2015). Menurut Mulyadi (2018:17), pendekatan *direct costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan biaya-biaya yang berperilaku variabel atau biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi ke dalam penentuan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Komponen unsur biaya produksi dengan pendekatan metode *direct costing* disajikan sebagai berikut.

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx +
Biaya produksi	<u>xx</u>

Harga jual

Menurut Supriyono (2013:211), harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau kepada pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga merupakan elemen termudah dalam rencana pemasaran yang disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu (Saladin, 2003:95). Harga jual adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya (Asmoro & Mahargiono, 2022).

Normal pricing

Menurut Euis et al. (2018:54), pada kondisi normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh dimasa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual *normal pricing* seringkali disebut *cost plus pricing* karena harga jual ditentukan dengan cara menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *mark up* atau

tambahan diatas jumlah biaya yang dihitung dengan formula tertentu. Metode *normal pricing* atau *cost plus pricing* merupakan cara menentukan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi per unit dan menentukan laba yang diinginkan (Meroekh et al., 2018; Harjanti et al., 2021).

Penelitian terdahulu

Studi dari Gowa et al. (2020) pada Industry Flores VCO Nangaba Kabupaten Ende menemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing* mendapatkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan perhitungan konvensional perusahaan. Aurora (2013) menjelaskan bahwa terdapat selisih antara perhitungan menggunakan metode *absorption costing* dengan *direct costing*, dimana harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing* lebih kecil dibandingkan dengan metode *absorption costing*. Khaerunnisa dan Pardede (2021) juga menemukan bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *variabel costing*.

Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan atau memaparkan objek sesuai situasi maupun fakta yang terjadi saat penelitian tersebut dilakukan. Desain penelitian deskriptif dirancang dengan tujuan memberikan gambaran secara bertahap tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis atau bertahap tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Objek penelitian ini adalah UD. Lourdes Tompasobaru yang terletak di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, dengan waktu penelitian sejak 18 September 2023 sampai dengan 28 September 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam skala angka berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil dari UD. Lourdes Tompasobaru seperti sejarah pembentukan, struktur organisasi, visi dan misi, dan proses produksi yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian ini, data primer adalah hasil wawancara kepada manajemen perusahaan mengenai proses produksi, profil perusahaan, data keuangan, dan informasi biaya lainnya. Pada penelitian ini, sumber informasi atau informan adalah seluruh pihak yang terlibat dengan UD. Lourdes Tompasobaru seperti pemilik dan pegawai perusahaan. Proses pengamatan mencakup kegiatan operasional perusahaan yaitu

proses produksinya. Adapun tahapan analisis metode *direct costing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi berupa data yang berhubungan dengan proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.
3. Mengidentifikasi perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan.
4. Menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode *direct costing*.
5. Melakukan perbandingan antara perhitungan biaya produksi yang diterapkan perusahaan dan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *direct costing*.
6. Menentukan harga jual produk setelah mendapatkan hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode *direct costing*.

Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan perhitungan biaya produksi menurut UD. Lourdes Tompasobaru. UD. Lourdes Tompasobaru hanya mengakui beberapa biaya saja yaitu biaya bahan baku kardus, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya alat tulis menulis dan kertas nota. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa beberapa biaya tidak diperhitungkan dalam biaya produksi jika menerapkan metode *direct costing*.

Tabel 1. Perhitungan biaya produksi - perusahaan (per Agustus 2023)

	Kuantitas	Harga per unit	Total harga
Kardus	420 kg	Rp.2.000/kg	Rp. 840.000
Upah tenaga kerja:			
Mandor produksi			Rp. 2.600.000
Karyawan produksi	4 orang	Rp.100.000/hari	Rp. 10.400.000
7.800.000			
Listrik:			
80% untuk produksi			= Rp. 1.600.000
20% untuk pribadi dan penangkaran sarang burung wallet			= Rp. 400.000
Biaya alat tulis dan nota			Rp. 2.000.000
Jumlah biaya produksi			Rp.100.000
Jumlah produksi			Rp. 13.340.000
Harga pokok = Jumlah biaya produksi/jumlah produksi			442 unit
			Rp. 30.181

Sumber: UD. Lourdes Tompasobaru

Pembahasan

Penentuan biaya produksi per unit

Tabel 2 menunjukkan bahwa perbedaan penentuan biaya

produksi menurut perusahaan dan metode *direct costing* terletak pada biaya overhead yaitu biaya alat tulis dan nota, biaya listrik, dan biaya bahan penolong (tali). Pengeluaran untuk keperluan alat tulis menulis dan kertas nota sebaiknya tidak dibebankan pada biaya overhead karena tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Sebaliknya, biaya bahan penolong berupa tali yang tidak teridentifikasi sebaiknya dibebankan sebagai biaya produksi karena berhubungan langsung dengan produk. Pada biaya listrik, jumlah yang seharusnya dibebankan terkait proses produksi adalah sebesar Rp. 1.600.000. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa penentuan biaya produksi dengan metode *direct costing* memberikan nilai yang lebih rendah.

Tabel 2. Perbandingan biaya produksi per Agustus 2023 (dalam Rp.)

		Perusahaan	Direct costing	Perbedaan
Bahan baku	Kardus	840.000	840.000	
Biaya tenaga kerja langsung		10.400.000	10.400.000	
Overhead pabrik	Alat tulis dan nota	100.000	-	100.000
	Bahan penolong (tali)	-	74.256	74.256
Biaya listrik		2.000.000	1.600.000	400.000
Total biaya produksi		13.340.000	12.914.256	425.744
Jumlah produksi (unit)		442	442	442
Biaya produksi per unit		30.181	29.218	963

Sumber : Data olah, 2023

Penetapan harga jual menggunakan normal pricing

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik, keuntungan yang ingin dicapai adalah sebesar Rp.40.000 per unit. Tabel 3 menyajikan penentuan harga jual menurut perusahaan dan metode *direct costing*. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *direct costing* dinilai lebih baik karena hanya membebankan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi ke dalam produk dibandingkan dengan metode perusahaan. Penggunaan metode *direct costing* dalam penentuan biaya produksi pada UD. Lourdes Tompasobaru akan berdampak sangat baik dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena UD. Lourdes Tompasobaru menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan atau harga jual pesaing. Keunggulan metode *direct costing* adalah menyajikan biaya-biaya yang sudah diklasifikasikan, baik biaya yang bersifat variabel atau biaya yang berhubungan langsung dengan produk maupun biaya yang bersifat tetap ataupun biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Akan tetapi,

kelemahan dari metode *direct costing* adalah sulitnya melakukan klasifikasi biaya yang bersifat variabel dan tetap karena terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten.

Tabel 3. Penentuan harga jual

	Perusahaan	Direct costing
Mark up:		
(Rp. 40.000/ Rp. 30.181) x 100%	132%	
(Rp. 40.000/ Rp. 29.218) x 100%		136%
Harga jual:		
(Rp. 13.340.000 + (132% x Rp. 13.340.000))/442 unit	Rp. 70.020	
(Rp. 12.914.256 + (136% x Rp. 12.914.256))/442 unit		Rp. 68.954
Selisih harga jual		Rp. 1.066

Kesimpulan

UD Lourdes Tompasobaru dalam penentuan biaya produksinya masih menggunakan cara yang relatif sederhana dan mengabaikan beberapa biaya yang seharusnya diperhitungkan dan belum mengklasifikasikan biaya-biaya secara tepat dan sesuai konsep akuntansi biaya. Metode *direct costing* menghasilkan nilai yang rendah untuk biaya produksi dan harga jual sehingga perusahaan dapat memiliki daya saing dalam pasar. UD. Lourdes Tompasobaru sebaiknya melakukan pencatatan dengan lebih rinci dan sistematis dalam menghitung biaya produksi. Jika perusahaan ingin mempertimbangkan untuk menarik konsumen yang lebih banyak lagi dengan strategi penetapan harga jual maka perusahaan dapat menurunkan harga jual berdasarkan hasil perhitungan menurut metode *direct costing*.

Daftar pustaka

- Asmoro, A. Y. M., & Mahargiono, P. B. (2022). Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada UD Tape 31 Bondowoso. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(11), 1-18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5005>
- Aurora, B. C. (2013). The cost of production under direct costing and absorption costing – a comparative approach. *Annals of the Constantin Brâncuși" University of Târgu Jiu, Economy Series*, 2, 123-129. https://www.utgjiu.ro/revista/ec/pdf/2013-02/19_Bunea%20Bontas%20Cristina.pdf
- Euis, R., Medina, A., Rina, M. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Mujahid Press.
- Gowa Y., Thalib S. B. W., & Londa, Y. (2020). Implementasi *direct*

- costing method* sebagai alat untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan *manufacture* (Studi kasus Industry Flores VCO Nangaba Kabupaten Ende). *Analisis*. 10(1), 85-95.
<https://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/analisis/article/view/326/>
- Harjanti, R., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis harga pokok produksi dan harga jual dengan metode cost plus pricing (Studi kasus pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 84-97.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/14042>
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159-168. DOI: 10.37641/jimkes.v1i2.263
- Khaerunnisa, A. & Pardede, R. P. (2021). Analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual Tahu. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 9(3), 631-640.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1213>
- Lestari, N. A. (2017). Studi komparasi penghitungan biaya output dengan menggunakan metode direct costing dan full costing: studi kasus output diklat barang dan jasa pada lima Balai Diklat Keuangan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. *AKURASI: Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, 1(1), 34-61. DOI: 10.33827/akurasi2017.vol1.iss1.art19
- Meroekh, H. M. A., de Rozari, P. E., Foenay, C. C. (2018). Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing (Studi kasus pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang). *Journal of Management*, 7(2), 181-205.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/1212>
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya. Bandung: PT. Refika Aditama
- Poluan, C., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis penerapan metode direct costing terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangun Wenang Beverage Company. *Jurnal EMBA: Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 3(1), 34-42.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6564>
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis biaya produksi guna menentukan harga jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*. 1(2), 125-132. DOI: 10.46576/wjs.v1i2.2121
- Saladin, D. (2003). Manajemen Pemasaran. Bandung: Linda Karya

Supriyono. (2013) Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE